
MENINGKATKAN KESADARAN KESELAMATAN BERLALU LINTAS MELALUI PROGRAM “SAHUR ON THE PANGJEK” BERSAMA KOMUNITAS OJEK ONLINE DI KOTA KENDARI

Maudhy Satyadharma¹, Ringo Taufan Laode², Rina Sutriana³
Saiful Mustofa⁴, Hado⁵, Mahdar⁶, Galih Adi Sulistyo⁷

^{1,2,3} Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara , Indonesia

⁴Kepolisian Negara Republik Indonesia

⁵ Universitas Sulawesi Tenggara , Indonesia

^{6,7} Universitas Nadhlatul Ulama Sulawesi Tenggara , Indonesia

e-mail: ¹ maudhymaudhy@gmail.com

Abstract

Traffic safety has become a strategic issue in Kendari City with increasing mobility and the growth of app-based transportation. The online motorcycle taxi (ojek) community plays a crucial role in city connectivity, yet is vulnerable to accidents due to fatigue, time pressure, and regulatory compliance. The "Sahur on the PangJek" program, implemented by the Southeast Sulawesi Regional Police Traffic Directorate, the Southeast Sulawesi Provincial Transportation Agency, and PT Jasa Raharja, along with the ojol (ojol) community, is a form of humanistic and educational service in Kendari. This activity combines Ramadan values with safety campaigns through dialogue, the distribution of sahur meals, and the promotion of orderly driving. The method is a participatory approach that uses observation, interviews, and evaluative reflection techniques. With a participatory approach, this program increases safety and accident-protection awareness and collective commitment to maintaining traffic order. It has the potential to be replicated as a model for empowering transportation communities.

Keywords: *Traffic Safety, Online Motorcycle Taxis, Socialization*

Pendahuluan

Perkembangan transportasi berbasis aplikasi di Indonesia telah mengubah pola mobilitas masyarakat secara signifikan (Djiddin et al., 2025; Sulistyo & Satyadharma, 2025). Kehadiran ojek online (ojol) memberikan kemudahan akses, fleksibilitas waktu, dan efisiensi biaya (Maulidia et al., 2022; Suatmadi et al., 2019). Di Kota Kendari, pertumbuhan ojol menjadi fenomena sosial-ekonomi yang tidak terpisahkan dari dinamika transportasi perkotaan (Hado et al., 2025; Istiqomah et al., 2023; Soeparyanto et al., 2024). Transformasi ini turut mendorong peningkatan produktivitas masyarakat, membuka lapangan kerja baru, serta memperluas akses layanan bagi wilayah yang sebelumnya kurang terjangkau oleh angkutan konvensional. Selain itu, integrasi sistem pembayaran digital dan navigasi berbasis GPS meningkatkan transparansi layanan serta akurasi waktu tempuh, sehingga memperkuat kepercayaan publik terhadap moda transportasi ini (Saputra & Satyadharma, 2024).

Namun demikian, tingginya intensitas perjalanan dan tekanan waktu dalam sistem layanan berbasis aplikasi berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas. Faktor kelelahan pengemudi ojek online, pelanggaran rambu, penggunaan telepon seluler saat berkendara, hingga kurangnya pemahaman terhadap aspek keselamatan menjadi tantangan tersendiri (Ramlan et al., 2025). Dalam perspektif ini, edukasi keselamatan yang berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak agar pertumbuhan transportasi digital tetap sejalan dengan prinsip keselamatan jalan (Wulansari, 2026).

Keselamatan lalu lintas bukan semata tanggung jawab individu, melainkan tanggung jawab kolektif yang melibatkan Ditlantas Polda Sultra, Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara, PT Jasa Raharja, serta komunitas pengguna jalan di Kendari (Mais et al., 2025; Muhdar et al., 2024; Satyadharma et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan persuasif dan humanis menjadi strategi penting untuk membangun kesadaran bersama dalam menjaga keselamatan berlalu lintas (Muharrir et al., 2025; Prasetyo, 2024).

Program “Sahur on the PangJek” hadir sebagai inovasi pengabdian masyarakat yang memadukan nilai-nilai religius Ramadan dengan edukasi keselamatan. Melalui sahur bersama komunitas ojol, aparat dan pemangku kepentingan membangun komunikasi dua arah, menyampaikan pesan keselamatan, serta memperkuat hubungan emosional antara pemerintah dan komunitas transportasi.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan memadukan metode edukatif, persuasif, dan preventif (Padgett, 2016). Pendekatan partisipatif dilakukan melalui dialog langsung dengan komunitas pengemudi ojek dan angkutan umum dalam suasana kebersamaan Sahur on the PangJek, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang efektif. Pendekatan kolaboratif melibatkan unsur Dinas Perhubungan, kepolisian, PT Jasa Raharja (Persero) dan komunitas pengemudi ojek online sebagai mitra strategis dalam membangun budaya keselamatan transportasi.

Tahapan pelaksanaan ini adalah sebagai berikut

a. Tahapan Persiapan

Tahapan ini meliputi proses identifikasi permasalahan keselamatan transportasi di Kota Kendari, koordinasi dengan pemangku kepentingan, penetapan sasaran (komunitas ojek online), serta penentuan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan Sahur on the Pangjek (Pangkalan Ojek).

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini di antaranya sosialisasi dan penyampaian materi oleh Ditlantas Polda Sultra, Dishub Sultra, dan PT. Jasa Raharja (Persero), Tanya jawab dan pendekatan humanis melalui kegiatan Sahur Bersama

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini di antaranya observasi tingkat partisipasi driver ojek online, identifikasi perubahan, dan pemahaman kesadaran hukum driver ojek online yang dilihat dari hasil kuesioner sederhana yang telah dibagikan.

Hasil dan Pembahasan

Aspek Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan keselamatan transportasi di Kota Kendari, khususnya pada segmen pengemudi ojek online yang memiliki mobilitas tinggi dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Markas Komunitas Ojek Online di Kendari dipilih sebagai lokasi kegiatan karena:

- 1) Menjadi pusat aktivitas dan konsolidasi komunitas.
- 2) Memudahkan koordinasi dan mobilisasi peserta.
- 3) Menciptakan suasana yang lebih nyaman dan partisipatif bagi pengemudi ojek online.



Gambar 1: Warkop yang menjadi Markas Komunitas Ojek Online
Sumber: Data Primer (2026)

Dalam tahap ini ditetapkan:

- 1) Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan kesadaran akan keselamatan berkendara, kepatuhan terhadap administrasi kendaraan, serta pemahaman terhadap regulasi transportasi.
- 2) Sasaran utama yakni pengemudi ojek online sebagai pelaku transportasi berbasis aplikasi.
- 3) Strategi pendekatan menggunakan model humanis melalui kegiatan sahur bersama yang dikombinasikan dengan edukasi keselamatan.
- 4) Kolaborasi lintas sektor melibatkan unsur Dinas Perhubungan, kepolisian, dan pengurus komunitas ojek online.

Secara manajerial, perencanaan menunjukkan prinsip:

- 1) *Targeted planning* karena menyasar kelompok transportasi dengan tingkat risiko mobilitas yang tinggi.
- 2) *Community-based approach*, dengan menjadikan markas komunitas sebagai pusat intervensi sosial.
- 3) *Strategic engagement*, yakni membangun kedekatan dengan komunitas sebagai mitra, bukan sekadar objek pengawasan.
- 4) Pemilihan lokasi berbasis komunitas ini mencerminkan inovasi dalam manajemen program keselamatan yang lebih adaptif terhadap karakteristik sasaran.

Aspek Pelaksanaan (Implementation)

Pelaksanaan kegiatan di Markas Komunitas Ojek Online Kendari berlangsung dalam suasana kebersamaan melalui Sahur on the Pangjek. Rangkaian kegiatan meliputi:

- 1) Sosialisasi keselamatan berkendara dan etika berlalu lintas.

Dalam sesi sosialisasi keselamatan berkendara, Ditlantas Polda Sultra menekankan pentingnya disiplin berlalu lintas, penggunaan helm berstandar SNI, kepatuhan terhadap rambu lalu lintas, serta larangan menggunakan ponsel saat berkendara. Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara memperkuat materi dengan aspek keselamatan operasional angkutan umum serta pengawasan teknis kendaraan. Sementara itu, PT Jasa Raharja (Persero) Sulawesi Tenggara menjelaskan urgensi keselamatan sebagai bentuk pencegahan risiko kecelakaan yang berdampak pada korban jiwa maupun kerugian materiil. Kolaborasi materi ini membangun pemahaman komprehensif bahwa keselamatan merupakan tanggung jawab hukum, teknis, dan sosial secara terpadu.



Gambar 2: Sosialisasi Keselamatan berlalu lintas dirangkaikan acara Sahur
Sumber: Data Primer (2026)

- 2) Edukasi terkait kelengkapan administrasi kendaraan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pada aspek kelengkapan administrasi, Ditlantas Polda Sultra menjelaskan kewajiban memiliki SIM aktif dan STNK yang sah, serta pentingnya kepatuhan terhadap prosedur penegakan hukum lalu lintas. Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara menambahkan penjelasan mengenai standar kelaikan kendaraan, uji berkala, serta pengawasan operasional angkutan sewa khusus. PT Jasa Raharja (Persero) Sulawesi Tenggara memaparkan keterkaitan administrasi yang tertib dengan proses penjaminan santunan apabila terjadi kecelakaan. Disampaikan bahwa legalitas kendaraan mempermudah proses identifikasi korban dan mempercepat pencairan hak santunan. Sinergi ketiga institusi tersebut menegaskan bahwa tertib administrasi merupakan fondasi perlindungan hukum dan keselamatan kerja bagi pengemudi ojek online.

3) Dialog interaktif mengenai tantangan operasional pengemudi ojek online.

Dalam dialog interaktif, Ditlantas Polda Sultra merespons keluhan terkait penindakan di lapangan dengan menegaskan pendekatan humanis dan edukatif. Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara membuka ruang pembahasan mengenai regulasi angkutan sewa khusus, keselamatan terminal bayangan, serta kebutuhan fasilitas pendukung. PT Jasa Raharja (Persero) Sulawesi Tenggara memberikan pemahaman tentang skema perlindungan dasar bagi korban kecelakaan lalu lintas serta prosedur klaim santunan. Forum ini menciptakan komunikasi dua arah yang konstruktif antara aparat, regulator, dan komunitas. Hasil dialog diharapkan melahirkan rekomendasi bersama guna meningkatkan keselamatan, kesejahteraan, dan kepastian hukum bagi pengemudi ojek online di Kendari.



Gambar 3: Komitmen bersama instansi terkait dengan komunitas Ojek Online untuk sadar akan Keselamatan berlalu lintas dirangkaikan acara Sahur

Sumber: Data Primer (2026)

4) Penguatan komitmen keselamatan melalui deklarasi bersama.

Pada sesi deklarasi bersama, Ditlantas Polda Sultra menegaskan komitmen pengemudi untuk patuh pada aturan, mengutamakan keselamatan, serta mendukung budaya tertib berlalu lintas. Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara menekankan pentingnya profesionalisme dalam pelayanan transportasi berbasis keselamatan dan standar operasional. PT Jasa Raharja (Persero) Sulawesi Tenggara mengingatkan bahwa setiap upaya pencegahan kecelakaan berdampak langsung pada penurunan risiko korban dan klaim santunan. Deklarasi ini menjadi simbol sinergi kelembagaan dan komunitas dalam membangun ekosistem transportasi yang aman. Komitmen tersebut diharapkan tidak berhenti pada seremoni, melainkan terimplementasi secara konsisten dalam aktivitas berkendara sehari-hari.

Pendekatan nonformal dalam suasana sahur bersama menciptakan komunikasi dua arah yang lebih terbuka. Pengemudi secara aktif menyampaikan pengalaman mereka di lapangan, termasuk risiko kecelakaan dan tekanan target operasional. Sementara itu, dari perspektif instansi pemerintah dan kepolisian, pendekatan nonformal tersebut menjadi strategi yang efektif untuk membangun kepercayaan publik serta memperkuat legitimasi kebijakan. Melalui dialog terbuka, aparat memperoleh masukan faktual sebagai dasar perumusan program pembinaan, pengawasan, dan penegakan hukum yang lebih humanis, preventif, serta responsif terhadap dinamika di lapangan.

Dari perspektif manajemen, pelaksanaan kegiatan menunjukkan:

1) *Efektivitas komunikasi organisasi meningkat* karena pesan keselamatan tersampaikan secara persuasif.

Dari perspektif manajemen, kegiatan ini mencerminkan efektivitas komunikasi organisasi karena pesan keselamatan disampaikan secara persuasif, dialogis, dan kontekstual, sesuai dengan realitas pengemudi ojek online. Materi tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga dikemas dengan pendekatan yang humanis sehingga mudah dipahami dan diterima. Interaksi dua arah memungkinkan klarifikasi langsung terhadap berbagai isu di lapangan. Strategi komunikasi yang adaptif ini memperkuat internalisasi nilai keselamatan serta mendorong perubahan perilaku berkendara secara sadar, bukan semata-mata karena tekanan penegakan hukum.

2) *Leadership partisipatif*, dengan melibatkan pengurus komunitas sebagai co-fasilitator.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan praktik leadership partisipatif dengan melibatkan pengurus komunitas sebagai co-fasilitator pada setiap sesi diskusi. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki terhadap program keselamatan yang dijalankan. Pengurus komunitas berperan dalam menjembatani bahasa kebijakan dengan realitas operasional anggota di lapangan. Model kepemimpinan kolaboratif tersebut meningkatkan legitimasi pesan yang disampaikan sekaligus memperkuat solidaritas internal. Dengan

partisipasi aktif, keputusan dan komitmen yang dihasilkan menjadi lebih inklusif, realistis, dan berkelanjutan dalam pelaksanaannya.

- 3) **Mekanisme membangun kepercayaan** yang memperkuat hubungan antara regulator dan komunitas transportasi daring.

Kegiatan ini berfungsi sebagai *mekanisme untuk membangun kepercayaan* dan memperkuat hubungan antara regulator dan komunitas transportasi daring. Interaksi langsung dalam suasana kebersamaan mengurangi jarak psikologis antara aparat dan pengemudi. Transparansi informasi, keterbukaan dalam menerima aspirasi, serta komitmen bersama terhadap keselamatan membangun rasa saling percaya. Kepercayaan tersebut menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung kepatuhan terhadap regulasi serta kerja sama jangka panjang. Dengan *trust* yang kuat, pengawasan dan pembinaan dalam keselamatan berlalu lintas di jalan raya dapat berjalan lebih efektif dan konstruktif.

Model ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas lebih efektif dalam membangun kesadaran kolektif dibandingkan metode sosialisasi formal di ruang institusional. Pendekatan komunitas meningkatkan partisipasi, rasa memiliki, dan internalisasi pesan keselamatan sebagai komitmen bersama dalam praktik sehari-hari.

Aspek Evaluasi (Evaluation & Controlling)

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan umpan balik langsung dari para peserta. Adapun beberapa pertanyaan yang dibagikan kepada 50 para pengemudi ojek online sebelum menerima edukasi, sosialisasi dan pendampingan terkait keselamatan berlalu lintas dengan pemahaman setelah adanya pelaksanaan kegiatan akan diuraikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1: Hasil Evaluasi

No	Pertanyaan	Sebelum		Sesudah		Perubahan (%)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Pemahaman secara mendetail terhadap prinsip-prinsip keselamatan berlalu lintas	35	70	50	100	30
2	Kegiatan sosialisasi seperti ini meningkatkan komitmen untuk mematuhi administrasi persyaratan angkutan ojek online yang diatur oleh pemerintah dan aturan lalu lintas	30	60	50	100	40
3	Pemahaman bahwa pentingnya penggunaan perlengkapan keselamatan (helm standar, jaket reflektif dan kelengkapan kendaraan)	40	67	50	100	33
4	Pemahaman mengenai peran yang dijalankan oleh Aparat Kepolisian, Pemda (Dinas Perhubungan) dan PT. Jasa Raharja (Persero)	20	40	50	100	60
5	Pemahaman mengenai mekanisme perlindungan asuransi kecelakaan lalu lintas oleh PT. Jasa Raharja (Persero)	20	40	50	100	60
6	Pemahaman bahwa perlunya kepatuhan perilaku untuk tidak melanggar rambu lalu lintas, melawan arah, tidak menggunakan	30	60	50	100	40

	ponsel saat berkendara					
7	Pemahaman bahwa komitmen menjadi agen keselamatan berlalu lintas di jalan raya	40	67	50	100	33
Total						42,28

Sumber: Data Primer (2026)

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut

1) Pemahaman prinsip keselamatan berlalu lintas

Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman responden terhadap prinsip-prinsip keselamatan berlalu lintas. Sebelum sosialisasi, tingkat pemahaman berada pada angka 70% dan meningkat menjadi 100% setelah kegiatan, dengan perubahan sebesar 30 poin. Data ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan secara efektif memperkuat aspek kognitif peserta, khususnya terkait aturan, etika berkendara, serta pentingnya keselamatan sebagai kebutuhan utama di jalan raya. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrohman (2025) dan Wibowo (2025) bahwa sosialisasi dengan pendekatan semiformal lebih mudah dicerna oleh peserta, termasuk materi sosialisasi keselamatan berlalu lintas di jalan raya.

2) Komitmen mematuhi administrasi dan aturan lalu lintas

Kegiatan sosialisasi terbukti meningkatkan komitmen peserta untuk mematuhi persyaratan administrasi angkutan ojek online serta aturan lalu lintas yang ditetapkan oleh pemerintah. Persentase meningkat dari 60% menjadi 100%, dengan perubahan sebesar 40%. Hal ini menandakan adanya perubahan sikap dan kesadaran hukum, sehingga peserta tidak hanya memahami aturan, tetapi juga terdorong untuk menjalankannya secara konsisten dan bertanggung jawab. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Busriadi & Saleh (2025) dan Risto (2025) bahwa sosialisasi yang efektif mampu mendorong pemahaman dan kepatuhan peserta, terutama terkait persoalan administrasi dan aturan yang berlaku.

3) Penggunaan perlengkapan keselamatan

Pemahaman mengenai pentingnya penggunaan helm standar, jaket reflektif, serta kelengkapan kendaraan meningkat dari 67% menjadi 100%, dengan perubahan sebesar 33%. Peningkatan ini menunjukkan meningkatnya kesadaran praktis peserta terhadap perlindungan diri dan penumpang. Sosialisasi berhasil menekankan bahwa perlengkapan keselamatan bukan sekadar formalitas, melainkan faktor utama dalam meminimalkan risiko kecelakaan dan cedera di jalan. Hal ini juga sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Ganjar & Lase (2025) dan Siregar et al. (2025) bahwa sosialisasi berhasil menekankan bahwa perlengkapan keselamatan bukan sekadar formalitas, melainkan faktor utama dalam meminimalkan risiko kecelakaan dan cedera di jalan.

4) Pemahaman peran institusi terkait

Pemahaman peserta terhadap peran Aparat Kepolisian, Pemerintah Daerah melalui Dinas Perhubungan, serta PT Jasa Raharja meningkat secara signifikan dari 40% menjadi 100%, dengan perubahan sebesar 60%. Hal ini menunjukkan keberhasilan sosialisasi dalam menjelaskan fungsi pengawasan, pembinaan, dan

perlindungan yang dijalankan oleh masing-masing lembaga, sehingga peserta memahami pentingnya sinergi lintas sektor dalam membangun sistem transportasi yang aman dan tertib. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nisak & Febrian (2025) bahwa pendekatan kolaboratif lintas sektor efektif dalam meningkatkan pemahaman, koordinasi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan keselamatan transportasi publik.

5) **Mekanisme perlindungan asuransi kecelakaan**

Pemahaman mengenai mekanisme perlindungan asuransi kecelakaan lalu lintas meningkat dari 40% menjadi 100%, dengan perubahan sebesar 60 poin persentase. Peningkatan ini menegaskan bahwa peserta kini lebih memahami hak korban, prosedur klaim, serta bentuk santunan yang diberikan. Sosialisasi berperan penting dalam mengurangi miskonsepsi sekaligus meningkatkan kepercayaan terhadap sistem perlindungan dasar yang telah disediakan negara. Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Busriadi & Saleh (2025), Mansur et al. (2025) dan Satyadharma et al. (2025) bahwa edukasi terstruktur memperkuat literasi hukum masyarakat, menurunkan kesalahpahaman prosedural, serta meningkatkan legitimasi institusi penjamin kecelakaan melalui transparansi informasi dan komunikasi partisipatif.

6) **Kepatuhan perilaku berlalu lintas**

Pemahaman tentang pentingnya tidak melanggar rambu lalu lintas, tidak melawan arah, serta tidak menggunakan ponsel saat berkendara meningkat dari 60% menjadi 100%, dengan perubahan sebesar 40%. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran kesadaran perilaku menuju budaya tertib berlalu lintas. Peserta semakin menyadari bahwa kepatuhan terhadap aturan lalu lintas bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga bentuk tanggung jawab sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sholihin (2023) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai keselamatan merupakan norma sosial kolektif, di mana kepatuhan lahir dari kesadaran moral, bukan semata-mata dari tekanan regulatif atau sanksi hukum formal.

7) **Komitmen menjadi agen keselamatan**

Pemahaman dan komitmen untuk menjadi agen keselamatan berlalu lintas meningkat dari 67% menjadi 100%, dengan perubahan sebesar 33 poin persentase. Peningkatan ini mencerminkan terbentuknya kesadaran kolektif bahwa setiap pengemudi memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan jalan yang aman. Sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun motivasi untuk menjadi teladan dalam praktik keselamatan sehari-hari.

Analisis Manajemen Terpadu

Kegiatan Sahur on the Pangjek di Markas Komunitas Ojek Online Kendari menunjukkan bahwa:

- 1) Perencanaan berbasis komunitas meningkatkan relevansi program.
- 2) Pelaksanaan partisipatif memperkuat efektivitas penyampaian pesan keselamatan.

- 3) Evaluasi berbasis umpan balik langsung mendukung perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini merupakan inovasi manajemen pelayanan publik di bidang transportasi yang mengintegrasikan pendekatan sosial-kultural dan strategi keselamatan berbasis komunitas untuk membangun budaya tertib berlalu lintas di Kota Kendari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan Sahur on the PangJek di Markas Komunitas Ojek Online Kendari menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap keselamatan berlalu lintas. Perencanaan yang terarah, pelaksanaan partisipatif, serta evaluasi berbasis umpan balik langsung terbukti mendorong peningkatan pemahaman hingga 100% pada seluruh indikator. Kolaborasi antara Dinas Perhubungan, kepolisian, dan PT Jasa Raharja memperkuat sinergi lintas sektor dalam membangun sistem transportasi yang aman dan tertib. Model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk komitmen moral pengemudi sebagai agen keselamatan, sehingga tercipta budaya tertib berlalu lintas yang berkelanjutan di Kota Kendari.

Disarankan agar model pendekatan komunitas ini direplikasi secara berkala dan diperluas ke segmen transportasi lain, seperti sopir angkutan kota dan angkutan barang. Instansi terkait perlu menyusun program pendampingan berkelanjutan berbasis komunitas untuk menjaga konsistensi komitmen keselamatan. Selain itu, integrasi data evaluasi dengan sistem pengawasan rutin dapat memperkuat fungsi pengendalian. Dukungan regulasi, fasilitas keselamatan, serta penghargaan bagi pengemudi teladan juga penting untuk memperkuat motivasi dan budaya keselamatan jangka panjang.

Penghargaan

Terima kasih atas inisiatif dan komitmen semua pihak sehingga acara ini dapat terselenggara dengan baik.

Daftar Referensi

- Afrijza, M. A., Sari, A. P., & Sembiring, I. (2024). Membangun Sinergi Antarpemangku Kepentingan untuk Mewujudkan Sistem Manajemen Transportasi Multimoda yang Efektif. *Proceedings of National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies*, 3(1), 98–103. <https://www.e-journal.akpelni.ac.id/index.php/NSMIS/article/view/466>
- Busriadi, B., & Saleh, M. (2025). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Sosialisasi dan Edukasi terhadap Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Memelihara Keamanan dan Ketertiban. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4890–4905. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7905>
- Djiddin, M. A., Satyadharma, M., & Hasina, H. (2025). Evaluasi Implementasi

- Pengawasan Penyelenggaraan Angkutan Sewa Khusus di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengembangan Sains Dan Teknologi*, 1(2), 125-134. <https://doi.org/10.63866/jpst.v1i2.96>
- Fajri, J., Rusli, Z., & Mashur, D. (2025). Sinergitas dalam penertiban Lalu Lintas di Kota Pekanbaru. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(1). <https://doi.org/10.35450/jip.v13i1.1083>
- Ganjar, S. D., & Lase, S. P. O. (2025). Analisis Budaya Hukum dalam Kepatuhan Pengendara Sepeda Motor terhadap Rambu Lalu Lintas di Wilayah DKI Jakarta. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 4(3), 144-153. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v4i3.471>
- Hado, M. S., A., L. O. M. N., F., S., T. S., & Satyadharma, M. (2025). Peran Kepuasan Pelanggan dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Harga dan Promosi Online terhadap Loyalitas Pelanggan Grab Bike di Kota Kendari. *MEDIA KONSTRUKSI*, 10(1), 105-114. <https://doi.org/10.33772/jmk.v10i1.110>
- Istiqomah, A., Zuhro, N. N., & Prasetyo, S. A. (2023). Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Becak Terhadap Keberadaan Ojek Online di Jember. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 5735-5744. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i12.2478>
- Mais, A. T., Thalib, H., & Hasyim, S. (2025). Pelaksanaan Fungsi Kepolisian dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas. *Journal of Lex Philosophy (JLP)*, 6(1), 145-154. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jlp/article/view/2132>
- Mansur, M., Mangar, I., & Pangestika, P. W. (2025). Sosialisasi Peran Masyarakat dalam Penegakan Hukum di Indonesia di Wilayah Hukum Desa Padang, Kecamatan Trucuk. *Darma Diksani. Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 5(4), 241-250. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v5i4.8941>
- Maulidia, R., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2022). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *E-Jra*, 11(10), 1-10.
- Muharrir, M., Jalaluddin, J., Zulfikar, M. N., & Munandar, A. (2025). Membangun Kesadaran Hukum Berlalu Lintas melalui Pendekatan Komunikasi Publik. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 4(2), 67-76. <https://doi.org/10.35308/lokseva.v4i2.14391>
- Muhdar, Y., Fatmawati, L. S., & Muhram, L. O. (2024). Peranan Satuan Lalu Lintas Polda Sultra dalam Meningkatkan Disiplin Berlalu Lintas (Suatu Studi di Direktorat Lalu Lintas Polda Sultra). *Sultra Law Review*, 6(2), 3516-3528. <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/sulrev/article/view/1168>
- Nisak, R. Y., & Febrian, R. A. (2025). Peran Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam Pembinaan Keselamatan Transportasi. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 109-118. <https://doi.org/10.25299/JMP.2025.21662>
- Nurrohman, H. (2025). Analisis Tingkat Keberhasilan Penyuluhan Keselamatan Berlalulintas pada Remaja (Studi Kasus: SMP N 1 Kota Tegal). *Abdimas Galuh*, 7(1), 338. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.16820>
- Padgett, D. K. (2016). *Qualitative Methods in Social Work Research* (Vol. 36). SAGE Publications.

- Prasetyo, W. (2024). *Peran Polisi Lalu Lintas Polresta Banyumas dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Pengendara di Bawah Umur*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Prayogi, R., & Rahmawati, I. (2021). Kesadaran Hukum dalam Berlalu Lintas Siswa SMK Zaidar Yahya, Kecamatan Rambah. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2524>
- Ramlan, R., Patunrangi, J., Ismadarni, I., & Lestari, S. P. (2025). Edukasi Keselamatan Berkendara bagi Pengemudi Ojek Online Pemula di Kota Palu. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 80–90. <https://doi.org/10.20956/pa.v9i1.36024>
- Ramsi, R., Firman, A., Salam, M., PS, M., Hado, H., Putra, A. A., Soeparyanto, T. S., Arsyad, L. O. M. N., Nasrul, N., Laode, R. T., & Satyadharma, M. S. (2025). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Sosialisasi Keselamatan Berlalu Lintas dan Tertib Parkir di Kabupaten Bombana. *Jurnal Gema Ngabdi*, 7(2), 218–224. <https://doi.org/10.29303/jgn.v7i2.556>
- Risto, R. A. (2025). Peran Polres Garut dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum dan Kedisiplinan Berlalu Lintas. *HARISA: Jurnal Hukum, Syariah, dan Sosial*, 2(2), 178–190. <https://ejournal.eddhucenter.com/index.php/harisa/article/view/89>
- Saputra, Y. J., & Satyadharma, M. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan Layanan GrabFood (Studi di Kota Kendari). *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 7(1), 140–156. <https://doi.org/10.36815/bisman.v7i1.3149>
- Satyadharma, M., Hado, H., & Mahdar, M. (2023). Analisis Pesan Terkait Rendahnya Kesadaran Berlalu Lintas pada Kanal Youtube Laeku. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 164–174. <https://doi.org/10.35326/medialog.v6i2.4341>
- Satyadharma, M., Lampouw, S. M., Afandi, S., Hado, & Mahdar. (2025). Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Peraturan Perundang-Undangan di Sektor Perhubungan. *Jurnal Pengabdian Dan Inovasi*, 2(01), 62–72. <https://journal.papsel.org/index.php/JPI/article/view/188>
- Sholihin, R. (2023). Membangun Kesadaran Hukum Siswa Dalam Berkendara. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v1i1.953>
- Siregar, T. V, Rudiana, R., & Afrilia, U. A. (2025). Sosialisasi Informasi Kecelakaan Lalu Lintas oleh Jasa Raharja dan Pemerintah di PT Vonex. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 17(1), 124–132. <https://doi.org/10.24198/jane.v17i1.64528>
- Soeparyanto, T. S., Adiyaksa, R., Putra, A. A., & Statiswaty, S. (2024). Persepsi Kinerja dan Dampak Transportasi Online terhadap Pendapatan Pengemudi Angkutan Kota (Studi Kasus Trayek R.02 Kota Kendari). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 485. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.3855>
- Suatmadi, A. Y., Creutzig, F., & Otto, I. M. (2019). On-demand motorcycle taxis improve mobility, not sustainability. *Case Studies on Transport Policy*, 7(2), 218–229. <https://doi.org/10.1016/j.cstp.2019.04.005>
- Sulistyo, G. A., & Satyadharma, M. (2025). Ekonomi Berbagi dan Disrupsi Pasar Transportasi di Indonesia: Kajian Literatur tentang Peran Transportasi Online

dalam Transformasi Ekonomi. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(1), 29–40. <https://scriptaintelektual.com/ascendia/article/view/75>

Wibowo, K. (2025). Analisis Perilaku Berkendara dan Keselamatan Pengendara Sepeda Motor di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 7(2), 18–33. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v7i2.85207>

Wulansari, I. (2026). *Dasar-Dasar Sistem Transportasi*. Arsy Media.